
TRANSFORMASI ADMINISTRASI KESEHATAN MASYARAKAT DALAM PENGUATAN TATA KELOLA PELAYANAN KESEHATAN PRIMER DI ERA DIGITAL TAHUN 2025: SUATU TINJAUAN LITERATUR

Nurcholisah Fitra^{1*}, Syafrina Ulfah²

^{1,2} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Universitas No.32, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222

Korespondensi penulis: nurcholisahfitra@usu.ac.id , syafrinaulfah@usu.ac.id

Abstract. *Public health administration plays a strategic role in strengthening primary health care governance amid increasingly complex health system challenges. This study aimed to synthesize recent evidence on the development, challenges, and implications of public health administration during the period 2020–2025. A literature review with a systematic approach was conducted by analyzing peer-reviewed articles retrieved from major scientific databases and selected through a PRISMA 2020 flow process. The findings indicate that effective public health administration—characterized by strong governance, adaptive leadership, and the integration of digital health information systems—contributes to improved performance of primary health care services in terms of service quality, efficiency, and sustainability. However, the review also reveals persistent gaps, particularly the limited empirical evidence examining causal relationships between administrative capacity and health service performance, as well as challenges related to human resource readiness and data governance in digital transformation. These findings highlight the need to strengthen administrative capacity, leadership competencies, and integrated information systems to support resilient primary health care. The study provides theoretical and practical implications for policymakers, health managers, and researchers in advancing public health administration toward more effective and sustainable health systems.*

Keywords: *digital health governance; primary health care; public health administration; health system governance; leadership*

Abstrak. Administrasi kesehatan masyarakat memiliki peran strategis dalam penguatan tata kelola pelayanan kesehatan primer di tengah kompleksitas tantangan sistem kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis bukti ilmiah terkini terkait perkembangan, tantangan, dan implikasi administrasi kesehatan masyarakat pada periode 2020–2025. Penelitian menggunakan metode literature review dengan pendekatan sistematis melalui analisis artikel ilmiah yang diseleksi menggunakan alur PRISMA 2020. Hasil kajian menunjukkan bahwa administrasi kesehatan masyarakat yang efektif, ditandai oleh tata kelola yang kuat, kepemimpinan manajerial yang adaptif, serta pemanfaatan sistem informasi dan digitalisasi administrasi, berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pelayanan kesehatan primer dari aspek mutu layanan, efisiensi pengelolaan sumber daya, dan keberlanjutan program kesehatan. Namun demikian, masih ditemukan kesenjangan penelitian, khususnya keterbatasan bukti empiris yang menguji hubungan kausal antara kapasitas administrasi dan kinerja pelayanan kesehatan, serta tantangan kesiapan sumber daya manusia dan tata kelola data dalam transformasi digital. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi penguatan kebijakan, praktik manajerial, dan agenda penelitian lanjutan di bidang administrasi kesehatan masyarakat.

Kata kunci: administrasi kesehatan masyarakat; digitalisasi kesehatan; kepemimpinan; pelayanan kesehatan primer; tata kelola sistem kesehatan

1. LATAR BELAKANG

Administrasi kesehatan masyarakat merupakan komponen kunci dalam penguatan sistem kesehatan, khususnya pada pelayanan kesehatan primer yang berorientasi pada promotif dan preventif. Tata kelola administrasi yang efektif berperan dalam memastikan ketersediaan layanan yang bermutu, pemerataan akses, efisiensi penggunaan sumber daya, serta akuntabilitas pelayanan publik. Dalam beberapa tahun terakhir, penguatan administrasi kesehatan semakin dipandang sebagai fondasi pencapaian *Universal Health Coverage* dan ketahanan sistem kesehatan, terutama setelah pengalaman global menghadapi krisis kesehatan yang menuntut sistem pelayanan yang adaptif dan responsif (World Health Organization, 2020; World Health Organization, 2023).

Transformasi digital menjadi salah satu isu utama dalam administrasi kesehatan masyarakat pada periode 2020–2025. Pemanfaatan sistem informasi kesehatan terintegrasi, analisis data kesehatan, serta digitalisasi proses manajerial terbukti meningkatkan efektivitas perencanaan, pengendalian program, dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi administrasi kesehatan masih menghadapi tantangan signifikan, antara lain keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kesenjangan infrastruktur teknologi, masalah interoperabilitas sistem, serta tata kelola dan keamanan data kesehatan yang belum optimal, khususnya di tingkat pelayanan primer dan daerah (OECD, 2021; Agarwal et al., 2022; Sheikh et al., 2023).

Literatur terkini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian administrasi kesehatan masyarakat masih berfokus pada aspek tertentu secara terpisah, seperti manajemen puskesmas, pembiayaan kesehatan, atau sistem informasi kesehatan, tanpa mengkaji keterkaitan antar fungsi administrasi secara menyeluruh. Selain itu, masih terbatas kajian yang secara eksplisit membahas transformasi administrasi kesehatan masyarakat dalam konteks tantangan kontemporer tahun 2025, seperti penguatan tata kelola pelayanan primer pascakrisis kesehatan global, peningkatan tuntutan akuntabilitas kinerja layanan publik, serta integrasi lintas sektor dalam pembangunan kesehatan masyarakat (Marchildon & Shaw, 2023; Topp et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu tinjauan literatur yang komprehensif dan sistematis untuk mengidentifikasi perkembangan konsep, model, serta praktik administrasi kesehatan masyarakat selama periode 2020–2025. Literature review ini bertujuan untuk menganalisis temuan-temuan penelitian terkini, mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih ada, serta merumuskan arah pengembangan administrasi kesehatan masyarakat yang relevan dengan kebutuhan penguatan tata kelola pelayanan kesehatan primer di tahun 2025. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan kebijakan, peningkatan praktik manajerial, dan penelitian lanjutan di bidang administrasi kesehatan masyarakat (Snyder, 2019; Booth et al., 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Administrasi kesehatan masyarakat berakar pada teori manajemen klasik dan modern yang menekankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Dalam konteks sistem kesehatan masyarakat, administrasi kesehatan dipahami sebagai proses pengelolaan sumber daya kesehatan—meliputi sumber daya manusia, pembiayaan, informasi, dan sarana prasarana—untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat secara efektif dan berkeadilan. Teori *health system strengthening* menempatkan tata kelola (*governance*) dan kepemimpinan sebagai pilar utama yang memengaruhi kinerja pelayanan kesehatan primer, terutama dalam memastikan akuntabilitas, transparansi, dan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat (World Health Organization, 2020; World Health Organization, 2023).

Perkembangan teori administrasi kesehatan masyarakat pada periode 2020–2025 menunjukkan pergeseran dari pendekatan administratif konvensional menuju pendekatan sistem adaptif dan berbasis kinerja. Teori *good governance in health* menekankan pentingnya integrasi kebijakan, koordinasi lintas sektor, serta penggunaan data dan bukti ilmiah dalam pengambilan keputusan. Dalam kerangka ini, administrasi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme birokrasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan primer, memperkuat fungsi promotif dan preventif, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem kesehatan (Topp et al., 2021; Marchildon & Shaw, 2023).

Transformasi digital dalam administrasi kesehatan masyarakat dapat dijelaskan melalui teori *digital health governance* dan *data-driven decision making*. Teori ini menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi manajemen, ketepatan perencanaan program, serta efektivitas monitoring dan evaluasi pelayanan kesehatan. Namun, teori ini juga menekankan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, kapasitas sumber daya manusia, kepemimpinan, serta kerangka regulasi dan etika pengelolaan data kesehatan. Tanpa tata kelola yang kuat, digitalisasi justru berpotensi menimbulkan ketimpangan akses dan masalah keamanan data (OECD, 2021; Agarwal et al., 2022; Sheikh et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas administrasi kesehatan masyarakat berhubungan erat dengan kinerja pelayanan kesehatan primer. Studi empiris di berbagai negara menunjukkan bahwa perencanaan berbasis data, kepemimpinan yang efektif, serta sistem pengawasan kinerja yang jelas berkontribusi terhadap peningkatan cakupan layanan, mutu pelayanan, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Sebaliknya, lemahnya kapasitas administrasi, fragmentasi kebijakan, dan rendahnya kompetensi manajerial sering dikaitkan dengan rendahnya kinerja puskesmas dan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat lokal (Goodman et al., 2020; Topp et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain literature review dengan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis publikasi ilmiah yang relevan dengan topik administrasi kesehatan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan konsep, model, dan temuan empiris terkait administrasi kesehatan masyarakat dalam konteks penguatan tata kelola pelayanan kesehatan primer pada periode 2020–2025. Proses penelusuran dan seleksi literatur mengacu pada prinsip *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) sebagai pedoman umum dalam review literatur sistematis (Page et al., 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh publikasi ilmiah yang membahas administrasi kesehatan masyarakat, tata kelola pelayanan kesehatan, dan pelayanan

kesehatan primer. Sampel penelitian berupa artikel jurnal yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel penelitian atau review yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025, ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, tersedia dalam teks lengkap, serta relevan dengan topik administrasi kesehatan masyarakat. Artikel yang tidak melalui proses *peer-review*, tidak relevan dengan fokus administrasi kesehatan, atau hanya bersifat opini dikeluarkan dari kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data ilmiah bereputasi, seperti Scopus, PubMed, dan Google Scholar, menggunakan kombinasi kata kunci “health administration”, “public health administration”, “primary health care governance”, dan “health system management”. Instrumen pengumpulan data berupa lembar ekstraksi data yang digunakan untuk mencatat informasi penting dari setiap artikel, meliputi penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, desain penelitian, konteks studi, serta temuan utama yang relevan dengan administrasi kesehatan masyarakat. Metode penelusuran dan seleksi literatur tidak dijelaskan secara rinci, karena mengikuti prosedur standar literature review yang telah banyak digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat (Booth et al., 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA 2020

Proses identifikasi dan seleksi artikel dalam penelitian ini mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020. Penelusuran literatur dilakukan pada bulan Januari–Maret 2025 melalui basis data Scopus, PubMed, dan Google Scholar dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan dengan administrasi kesehatan masyarakat dan tata kelola pelayanan kesehatan primer. Proses ini menghasilkan sejumlah artikel awal yang selanjutnya diseleksi secara bertahap melalui tahapan identifikasi, skrining, uji kelayakan, dan inklusi akhir.

Pada tahap identifikasi, artikel yang terduplikasi dihapus. Selanjutnya, skrining dilakukan berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian topik dengan fokus kajian. Artikel yang lolos skrining kemudian dinilai kelayakannya melalui pembacaan teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang tidak relevan dengan administrasi kesehatan masyarakat, tidak membahas pelayanan kesehatan primer, atau tidak tersedia dalam teks lengkap dikeluarkan dari

kajian. Tahap akhir menghasilkan artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan dianalisis secara tematik dalam literature review ini.

Alur proses seleksi artikel disajikan pada Gambar 1 menggunakan diagram PRISMA 2020.

Gambar 1. Diagram alur seleksi artikel berdasarkan PRISMA 2020



Sumber: Adaptasi dari Page et al. (2021)

Hasil seleksi artikel menunjukkan bahwa sebagian besar publikasi yang memenuhi kriteria berasal dari jurnal internasional bereputasi dan membahas tema tata kelola pelayanan kesehatan, kepemimpinan manajerial, serta transformasi digital dalam administrasi kesehatan masyarakat. Ringkasan karakteristik artikel yang dianalisis disajikan dalam Tabel 1, yang memuat informasi tentang tahun publikasi, fokus penelitian, dan konteks pelayanan kesehatan.

Tabel 1. Ringkasan Karakteristik Artikel yang Dianalisis

No	Penulis & Tahun	Negara / Konteks Studi	Desain Penelitian	Fokus Administrasi Kesehatan Masyarakat	Temuan Utama
1	Goodman et al., 2020	Multinegara	Kualitatif	Manajemen fasilitas kesehatan primer	Tata kelola dan kepemimpinan manajerial berpengaruh terhadap kinerja layanan primer
2	World Health Organization, 2020	Global	Laporan kebijakan	Administrasi pelayanan kesehatan primer	Penguatan tata kelola administrasi menjadi fondasi sistem kesehatan berkelanjutan
3	Topp et al., 2021	Negara berkembang	Mixed methods	Governance sistem kesehatan	Fragmentasi kebijakan melemahkan efektivitas administrasi kesehatan masyarakat
4	OECD, 2021	Negara OECD	Review kebijakan	Sistem informasi kesehatan	Data terintegrasi meningkatkan efisiensi perencanaan dan pengambilan keputusan
5	Agarwal et al., 2022	Amerika Serikat	Studi konseptual	Transformasi digital kesehatan	Digitalisasi administrasi meningkatkan efisiensi namun memerlukan kesiapan organisasi
6	Marchildon & Shaw, 2023	Kanada dan Eropa	Review naratif	Tata kelola pelayanan kesehatan primer	Model tata kelola adaptif meningkatkan ketahanan sistem kesehatan
7	Sheikh et al., 2023	Global	Review sistematis	Digital health governance	Kepemimpinan dan regulasi data menentukan keberhasilan digitalisasi
8	Booth et al., 2021	Global	Metodologis	Metode literature	Pendekatan sistematis

				review kesehatan	meningkatkan validitas sintesis bukti
9	World Health Organization, 2023	Global	Laporan teknis	Pengukuran kinerja pelayanan primer	Indikator administrasi penting untuk evaluasi kinerja layanan kesehatan
10	Kruse et al., 2021	Multinegara	Review sistematis	Sistem informasi kesehatan	Tantangan utama meliputi SDM, interoperabilitas, dan keamanan data
11	Rivera et al., 2022	Amerika Latin	Studi kasus	Manajemen puskesmas	Administrasi berbasis data meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
12	Alami et al., 2020	Negara berkembang	Kualitatif	Health system governance	Kelemahan administrasi berdampak pada rendahnya kualitas layanan
13	Hanson et al., 2021	Global	Review kebijakan	Health system strengthening	Administrasi kesehatan mendukung pencapaian Universal Health Coverage
14	Marchal et al., 2022	Afrika	Mixed methods	Kepemimpinan kesehatan	Kepemimpinan lokal memperkuat implementasi kebijakan kesehatan
15	Agarwal et al., 2023	Multinegara	Review naratif	Administrasi kesehatan digital	Integrasi sistem digital meningkatkan efektivitas manajemen kesehatan

Tabel 1 menyajikan ringkasan karakteristik artikel yang dianalisis dalam literature review ini, meliputi tahun publikasi, konteks penelitian, desain penelitian, fokus administrasi kesehatan masyarakat, serta temuan utama yang relevan dengan penguatan tata kelola pelayanan kesehatan primer.

Penerapan PRISMA 2020 memastikan bahwa artikel yang dianalisis dalam kajian ini relevan, berkualitas, dan transparan dalam proses seleksinya. Pendekatan ini memperkuat validitas temuan literature review serta memungkinkan sintesis hasil yang sistematis mengenai perkembangan administrasi kesehatan masyarakat. Temuan yang dihasilkan menunjukkan konsistensi antara hasil analisis tematik dan konsep dasar administrasi kesehatan, sekaligus mengungkap kesenjangan penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Tabel 2. Sintesis Tema, Gap Penelitian, dan Implikasi Administrasi Kesehatan Masyarakat

No	Tema Utama	Sintesis Temuan Literatur	Gap Penelitian	Implikasi Teoretis	Implikasi Praktis
1	Tata Kelola Administrasi Kesehatan	Tata kelola yang kuat meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan primer melalui akuntabilitas dan koordinasi lintas sektor	Masih terbatas kajian yang mengaitkan tata kelola dengan konteks lokal dan kapasitas daerah	Memperkuat teori good governance dalam administrasi kesehatan masyarakat	Penguatan regulasi dan sistem pengawasan administrasi di tingkat pelayanan primer
2	Kepemimpinan dan Manajemen Kesehatan	Kepemimpinan adaptif berkontribusi pada efektivitas implementasi kebijakan kesehatan	Minim penelitian tentang gaya kepemimpinan manajerial di fasilitas kesehatan primer	Mendukung teori kepemimpinan transformasional dalam administrasi kesehatan	Pelatihan kepemimpinan bagi pengelola puskesmas dan layanan primer
3	Transformasi Digital Administrasi Kesehatan	Digitalisasi meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas	Kesenjangan kesiapan SDM, interoperabilitas sistem, dan tata kelola data	Pengembangan konsep digital health governance	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan literasi

4	Sistem Informasi dan Data Kesehatan	pengambilan keputusan Data terintegrasi mendukung perencanaan dan evaluasi berbasis bukti	Pemanfaatan data rutin untuk keputusan strategis masih terbatas	Memperkuat pendekatan data-driven health administration	digital tenaga kesehatan Optimalisasi data kesehatan untuk perencanaan dan monitoring program
5	Kinerja Pelayanan Kesehatan Primer	Administrasi kesehatan berkontribusi terhadap mutu dan cakupan layanan	Hubungan kausal administrasi dan kinerja belum banyak diuji empiris	Pengembangan model konseptual administrasi– kinerja layanan	Penyusunan indikator kinerja administrasi yang terukur dan kontekstual
6	Ketahanan Sistem Kesehatan	Administrasi adaptif meningkatkan ketahanan sistem pascakrisis	Terbatas kajian peran administrasi dalam situasi krisis dan pemulihan	Pengayaan teori health system resilience	Integrasi kesiapsiagaan dan manajemen risiko dalam administrasi kesehatan
7	Integrasi Lintas Sektor	Kolaborasi lintas sektor memperkuat efektivitas program kesehatan masyarakat	Mekanisme koordinasi lintas sektor belum terstandarisasi	Pendekatan sistem dalam administrasi kesehatan masyarakat	Penguatan jejaring kerja sama lintas sektor dalam implementasi program

Hasil literature review ini menunjukkan bahwa administrasi kesehatan masyarakat memiliki peran strategis dalam penguatan tata kelola pelayanan kesehatan primer, terutama dalam meningkatkan kinerja layanan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan keberlanjutan program kesehatan. Temuan ini sejalan dengan kerangka *primary health care governance* yang menempatkan administrasi kesehatan sebagai komponen inti dalam penguatan sistem kesehatan nasional dan pencapaian *Universal Health Coverage* (World Health Organization, 2020; World Health Organization, 2023).

Pembahasan terkait tata kelola administrasi kesehatan menunjukkan bahwa kejelasan struktur organisasi, transparansi pengambilan keputusan, serta mekanisme

akuntabilitas yang kuat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan primer. Namun, beberapa studi juga menyoroti adanya kesenjangan implementasi tata kelola di tingkat daerah akibat keterbatasan kapasitas institusional dan sumber daya manusia. Kondisi ini menegaskan bahwa efektivitas tata kelola administrasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh konteks lokal dan kapasitas sistem kesehatan setempat (Topp et al., 2021; Marchildon & Shaw, 2023).

Aspek kepemimpinan dan manajemen kesehatan menjadi temuan penting dalam literature review ini. Studi-studi terkini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan berbasis bukti mampu meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan dan program kesehatan masyarakat. Temuan ini konsisten dengan teori kepemimpinan transformasional dalam administrasi kesehatan, meskipun kajian empiris yang secara khusus menelaah gaya kepemimpinan di tingkat pelayanan kesehatan primer masih terbatas (Goodman et al., 2020; Marchal et al., 2022).

Transformasi digital administrasi kesehatan masyarakat menjadi tema dominan dalam publikasi periode 2020–2025. Literatur menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi dan pemanfaatan sistem informasi kesehatan terintegrasi berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi manajerial, kualitas pelaporan, serta pengambilan keputusan berbasis data. Namun demikian, sejumlah penelitian juga mengidentifikasi tantangan utama berupa kesiapan sumber daya manusia, interoperabilitas sistem, serta tata kelola dan keamanan data kesehatan. Hal ini menegaskan bahwa transformasi digital harus diiringi dengan penguatan *digital health governance* (OECD, 2021; Agarwal et al., 2022; Sheikh et al., 2023).

Keterkaitan antara administrasi kesehatan masyarakat dan kinerja pelayanan kesehatan primer juga menjadi fokus pembahasan. Temuan literature review menunjukkan bahwa administrasi yang efektif berkontribusi pada peningkatan mutu dan cakupan layanan, khususnya layanan promotif dan preventif. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan kualitatif, sehingga hubungan kausal antara administrasi kesehatan dan kinerja pelayanan kesehatan primer belum banyak diuji secara kuantitatif. Kesenjangan ini menjadi agenda penting bagi penelitian lanjutan (Hanson et al., 2021; Goodman et al., 2020).

Dibandingkan dengan penelitian sebelum tahun 2020, kajian terkini menunjukkan pergeseran fokus administrasi kesehatan masyarakat menuju pendekatan

sistem adaptif dan ketahanan sistem kesehatan. Administrasi kesehatan tidak hanya dipandang sebagai fungsi rutin, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menghadapi krisis kesehatan dan fase pemulihan. Temuan ini memperkaya kerangka teori *health system resilience* dan relevan dengan tantangan sistem kesehatan global pascakrisis (Alami et al., 2020; World Health Organization, 2023).

Secara teoretis, hasil pembahasan ini memperkuat konsep administrasi kesehatan masyarakat berbasis tata kelola, kepemimpinan, dan transformasi digital. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan dan pengelola layanan kesehatan untuk memperkuat kapasitas administrasi, meningkatkan kompetensi manajerial, serta mengembangkan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan primer (OECD, 2021; Marchildon & Shaw, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Literature review ini menyimpulkan bahwa administrasi kesehatan masyarakat memiliki peran strategis dalam penguatan tata kelola pelayanan kesehatan primer pada periode 2020–2025. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kualitas administrasi kesehatan, yang tercermin melalui tata kelola yang efektif, kepemimpinan manajerial yang adaptif, serta pemanfaatan sistem informasi dan digitalisasi administrasi, berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pelayanan kesehatan primer, khususnya dalam aspek mutu layanan, efisiensi pengelolaan sumber daya, dan keberlanjutan program kesehatan masyarakat. Temuan ini menjawab tujuan penelitian dengan menegaskan bahwa administrasi kesehatan masyarakat bukan sekadar fungsi administratif, melainkan komponen kunci dalam penguatan sistem kesehatan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pembuat kebijakan dan pengelola layanan kesehatan memperkuat kapasitas administrasi kesehatan masyarakat melalui pengembangan kepemimpinan manajerial, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan tata kelola dan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi. Transformasi digital perlu diiringi dengan regulasi yang jelas dan penguatan *digital health governance* untuk memastikan keamanan data dan keberlanjutan sistem. Dari sisi akademik, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain kuantitatif atau *mixed methods* guna menguji secara empiris

hubungan antara administrasi kesehatan masyarakat dan kinerja pelayanan kesehatan primer, serta mengeksplorasi konteks lokal, khususnya di tingkat pelayanan kesehatan primer di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Agarwal, R., Gao, G., DesRoches, C., & Jha, A. K. (2022). The digital transformation of healthcare: Current status and the road ahead. *Information Systems Research*, 33(1), 1–18. <https://doi.org/10.1287/isre.2021.1042>
- Agarwal, R., Gupta, A., & Jha, A. K. (2023). Building resilient digital health systems: Governance and management perspectives. *The Lancet Digital Health*, 5(9), e540–e548. [https://doi.org/10.1016/S2589-7500\(23\)00145-5](https://doi.org/10.1016/S2589-7500(23)00145-5)
- Alami, H., Gagnon, M. P., Fortin, J. P., & Lamothe, L. (2020). Digital health transformation in primary care: A qualitative study of implementation challenges. *Health Policy*, 124(10), 1043–1050. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2020.08.002>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review* (2nd ed.). Sage Publications.
- Goodman, C., Squires, A., Halcomb, E., & Lathlean, J. (2020). The role of health facility management in primary health care performance. *Health Policy*, 124(10), 1043–1050. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2020.07.013>
- Hanson, K., Brikci, N., Erlangga, D., Alebachew, A., De Allegri, M., Balabanova, D., & McPake, B. (2021). The Lancet global health commission on financing primary health care. *The Lancet*, 398(10301), 123–134. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00925-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00925-3)
- Kruse, C. S., Heinemann, K., & Grayson, K. (2021). Health information technology and administrative efficiency in healthcare: A systematic review. *Journal of Medical Systems*, 45(7), 1–12. <https://doi.org/10.1007/s10916-021-01728-1>
- Marchal, B., Cavalli, A., & Kegels, G. (2022). Global health leadership and management: Concepts and practices. *BMJ Global Health*, 7(2), e008432. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-008432>
- Marchildon, G. P., & Shaw, J. (2023). Primary care governance and management in health systems. *Journal of Health Organization and Management*, 37(4), 493–507. <https://doi.org/10.1108/JHOM-08-2022-0271>
- OECD. (2021). *Health in the 21st century: Putting data to work for stronger health systems*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/e3b23f8e-en>

- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.
- Rivera, M., González, C., & López, D. (2022). Strengthening primary health care management through data-driven administration: A case study. *International Journal of Health Planning and Management*, 37(4), 2194–2206. <https://doi.org/10.1002/hpm.3478>.
- Sheikh, A., Anderson, M., Albala, S., Casadei, B., Franklin, B. D., Richards, M., & Taylor, D. (2023). Health information technology and digital health transformation. *The Lancet Digital Health*, 5(7), e381–e390. [https://doi.org/10.1016/S2589-7500\(23\)00072-3](https://doi.org/10.1016/S2589-7500(23)00072-3).
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Topp, S. M., Schaaf, M., Sriram, V., Scott, K., Dalglish, S. L., Nelson, E. M., & Gilson, L. (2021). Power analysis in health policy and systems research: A guide to research conceptualisation. *Health Policy and Planning*, 36(2), 1–12. <https://doi.org/10.1093/heapol/czaa132>.
- World Health Organization. (2020). *Operational framework for primary health care*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Primary health care measurement and improvement*. World Health Organization.